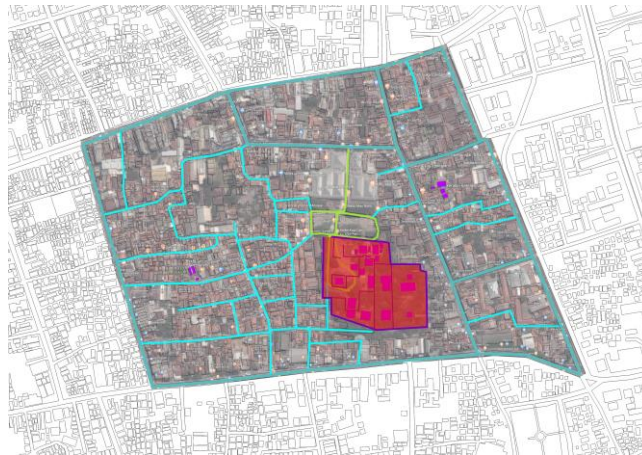


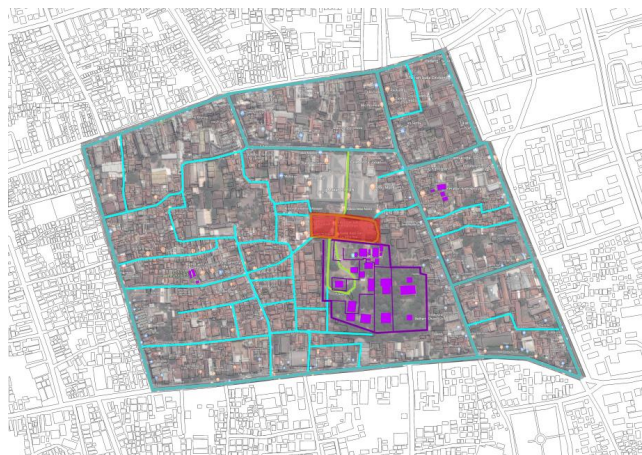
## BAB IV

### KESIMPULAN

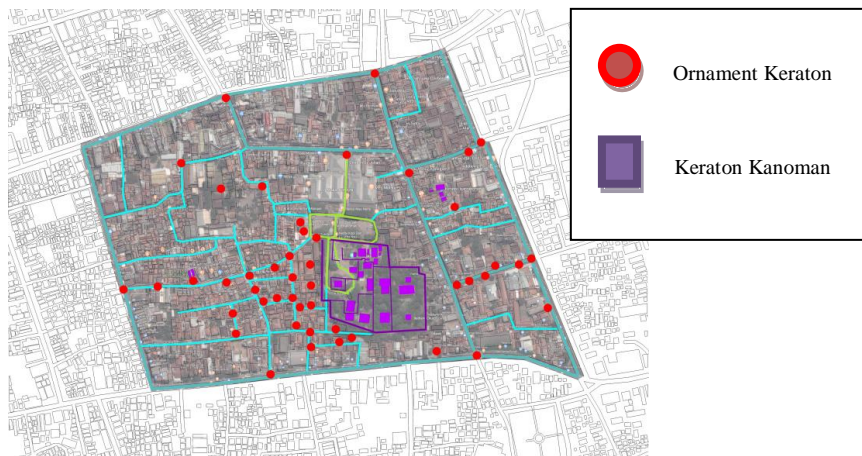
Sistem teritorialitas Keraton Kanoman terbentuk dari interaksi antara empat tipe teritori berdasarkan tatanan fisik serta perilaku teritorial yang terjadi didalamnya. Empat tipe teritori yang terjadi adalah teritori *central*, *supporting*, *attached*, serta *peripheral*. Terdapat hirarki teritori yang terjadi pada area Keraton Kanoman, dimulai dari teritori *peripheral* sampai dengan teritori *central* sebagai teritori tertinggi. Teritori *central* terdapat pada kompleks inti bangunan Keraton Kanoman, sementara teritori *peripheral* terdapat pada daerah jurisdiksi Keraton Kanoman. teritori *supporting* keraton terletak pada area alun-alun dan *territory attached* terletak pada area permukiman dan pelayanan umum yang ditandai dengan personalisasi ruang Keraton Kanoman.



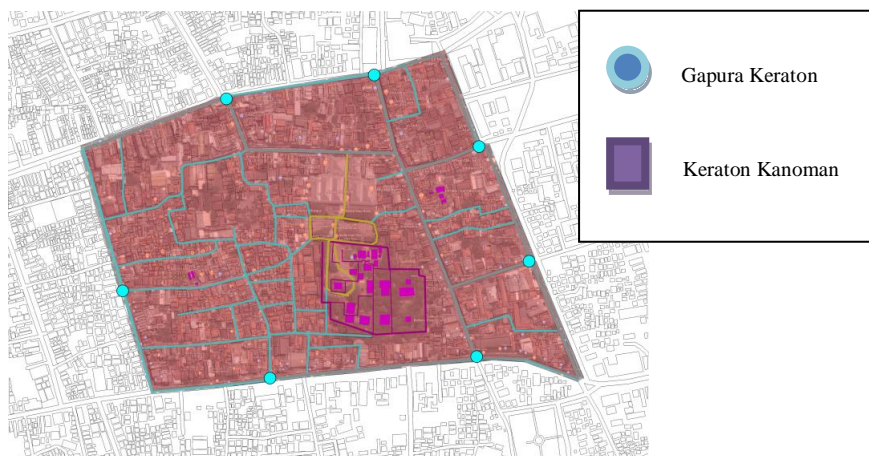
Gambar 5.1. Teritori Central



Gambar 5.2. Teritori Supporting



Gambar 5.3. Teritori Attached



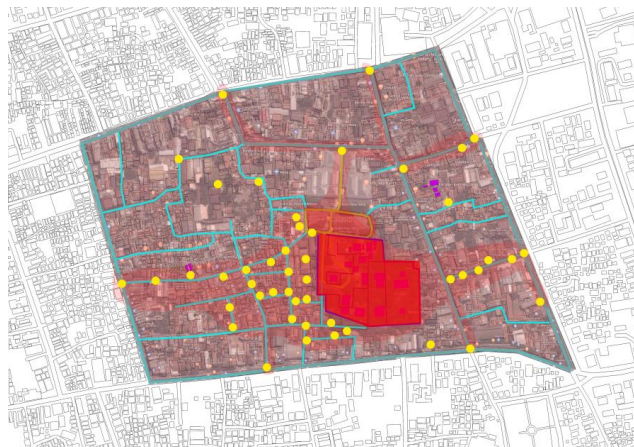
Gambar 5.4. Teritori Peripheral

Teritori *peripheral* keraton merupakan batas kawasan Keraton Kanoman. Teritori *peripheral* dibatasi oleh gapura keraton yang terletak pada Jalan Pulasaren, Jalan Merdeka, Jalan Pasuketan, serta Jalan Petratean. Teritori *peripheral* menunjukkan daerah yurisdiksi kawasan keraton, yang mencakup setiap ruang yang berada didalam batasan kawasannya.

Teritori *attached* adalah ruang yang terjadi disekitar personalisasi ruang Keraton Kanoman. personalisasi ruang bisa berbentuk ornament atau mural pada tembok, personalisasi runag berfungsi untuk menandai area teritori keraton. Teritori *attached* Keraton Kanoman mayoritas terletak pada kawasan permukiman keraton.

Teritori *supporting* merupakan ruang yang memiliki fungsi pendukung terhadap bangunan utama. Teritori *supporting* Keraton Kanoman terletak pada area alun-alun keraton. Teritori *supporting* juga memiliki personalisasi ruang seperti teritori *attached*, yang membedakan dengan teritori *attached* adalah fungsi ruang pendukung keraton.

Teritori *central* merupakan teritori utama Keraton Kanoman. Teritori *central* terletak pada kompleks bangunan Keraton Kanoman. Teritori *central* memiliki batas yang jelas dan privasi yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tipe teritori lainnya. Batas teritori *central* berupa tembok yang memisahkan kompleks bangunan keraton dengan area permukiman serta komersil. Teritori *central* merupakan teritori dengan tingkat privasi tertinggi dari empat tipe teritori yang ada, sehingga ada hierarki teritori pada Keraton Kanoman. Hierarki tertinggi dipegang oleh teritori *central* yang berperan sebagai pusat teritori pada kawasan keraton.



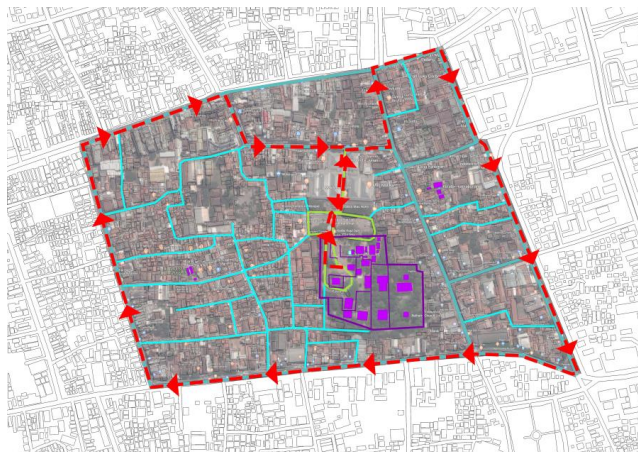
Gambar 5.5. Hierarki Teritori Keraton

Aktivitas yang terjadi pada ruang teritori berhubungan langsung dengan penghuni are teritori. Aktivitas teritori *peripheral* sangat beragam karena teritori tersebut bersifat publik. Teritori *peripheral* diisi oleh masyarakat umum dan dominan pada aktivitas komersil. Aktivitas komersil terjadi pada jalan-jalan besar di dalam kawasan keraton.



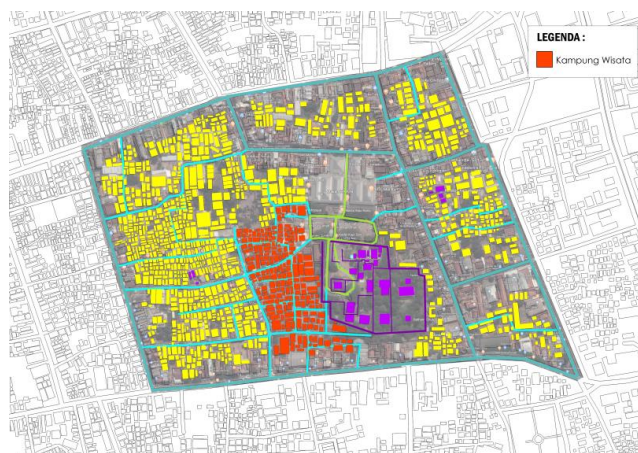
Gambar 5.6. Kawasan Komersil

Teritori *peripheral* merupakan batas teritori kawasan Keraton Kanoman. Batas teritori diperkuat dengan aktivitas tradisi keraton. Tradisi Grebeg Syawal merupakan tradisi perayaan datangnya bulan Ramadhan yang dilakukan dengan pawai mengelilingi kawasan keraton. Pawai dilakukan dengan mengelilingi Jalan Pulasaren, Jalan Merdeka, Jalan Petratean, serta Jalan Pasuketan. Tradisi ini membantu mendefinisikan batas teritori Keraton Kanoman.



Gambar 5.7. Rute Pawai Grebeg Syawal

Teritori *attached* keraton terletak pada kawasan permukiman keraton. Kawasan permukiman keraton diisi oleh masyarakat umum dan juga keluarga keraton. Terdapat banyak ornamen yang berfungsi sebagai personalisasi ruangan pada kawasan permukiman keraton. Pada teritori *attached* akan dibuat kampung wisata Keraton Kanoman, karena keberadaan magersari, dekatnya letak permukiman dengan keraton, serta sejarah terbentuknya permukiman Keraton Kanoman.



Gambar 5.8. Kampung Wisata Keraton

Aktivitas yang terjadi pada area teritori Keraton Kanoman tidak selalu berhubungan dengan konteks keraton. Aktivitas luar yang terjadi pada kawasan teritori dengan tingkat privasi yang tinggi akan menyebabkan *crowding*. Terjadi *crowding* yang ditandai dengan adanya invasi pada ruang teritori Keraton Kanoman. *Crowding* terjadi pada area teritori central dan supporting.

*Crowding* pada area teritori *supporting* terjadi pada area alun-alun, dimana banyak terdapat pedagang yang membuka warung atau lapak sementara pada area alun-alun. Terdapat warung yang dibangun disekitar pohon beringin alun-alun keraton, hal ini mengundang pengunjung dan pedagang lain untuk ikut berjualan pada area alun-alun. Pada sisi utara alun-alun yang berbatasan dengan Pasar Kanoman, terdapat ruang parkir motor dan mobil yang cukup besar yang digunakan oleh pengunjung pasar. Pada area alun-alun juga terdapat tempat pembuangan sampah Pasar Kanoman yang mengundang trafik truk pengangkut sampah kepada area alun-alun. Pada sisi barat alun-alun juga dibangun lapangan bulu tangkis milik SMK Taman Siswa, menandakan teritori SMK tersebut. Dengan adanya warung, pedagang kaki lima, lapangan bulutangkis, serta area parkir pada alun-alun keraton, aktivitas yang terjadi tidak lagi memiliki konteks keraton. Aktivitas yang terjadi pada alun-laun keraton lebih berfokus pada kegiatan komersil Pasar Kanoman.

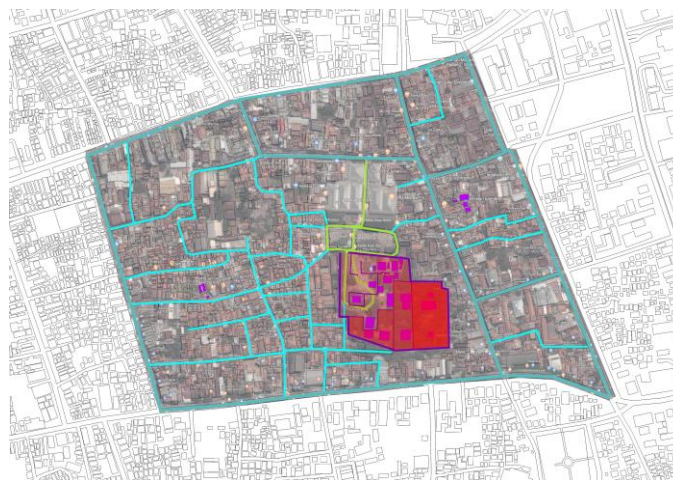


Gambar 5.9. Warung pada Alun-alun



Gambar 5.10. Area Parkir Pasar Kanoman

Teritori *central* Keraton Kanoman terdapat pada kompleks bangunan keraton. Teritori *central* memiliki batas yang jelas berupa tembok keraton yang memisahkan bangunan keraton dengan permukiman sekitar. Aktivitas yang terjadi pada teritori central terbagi dua, aktivitas bangunan keraton sebagai bangunan wisata sejarah dan aktivitas keluarga keraton yang masih menghuni bangunan Keraton Kanoman. Perbedaan aktivitas yang terjadi pada teritori *central* keraton menghasilkan adanya gradasi perbedaan tingkat privasi pada ruang keraton. Tingkat privasi terendah terdapat pada bagian depan keraton yang berfungsi sebagai tempat wisata, sementara privasi tertinggi terdapat pada bagian hunian keraton.



Gambar 5.11. Tingkat Privasi Teritori Central

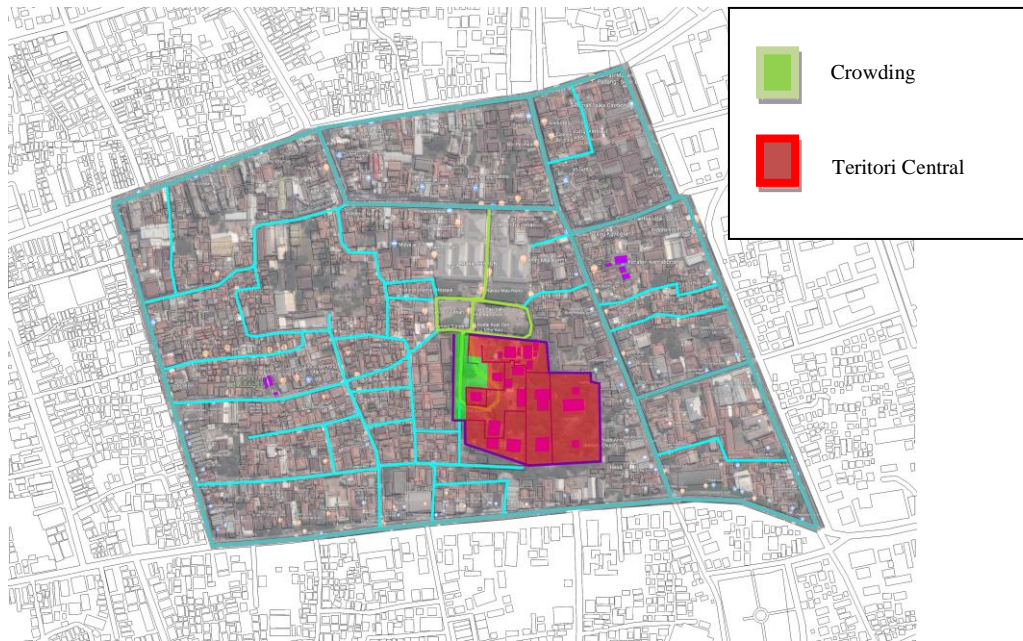


Gambar 5.12. Tembok Batas Keraton

*Crowding* juga pada teritori *central* terjadi pada area yang memiliki privasi paling rendah, yaitu pada area Ksiti Hingil dan area lapangan kecil pada bagian depan keraton. *Crowding* terjadi dalam bentuk aktivitas warga sekitar pada area kompleks keraton. Warga sekitar kerap kali menggunakan area keraton sebagai tempat berkumpul dan tempat parkir kendaraan. Anak-anak yang tinggal pada permukiman sekitar kerap kali menggunakan area keraton sebagai tempat bermain.

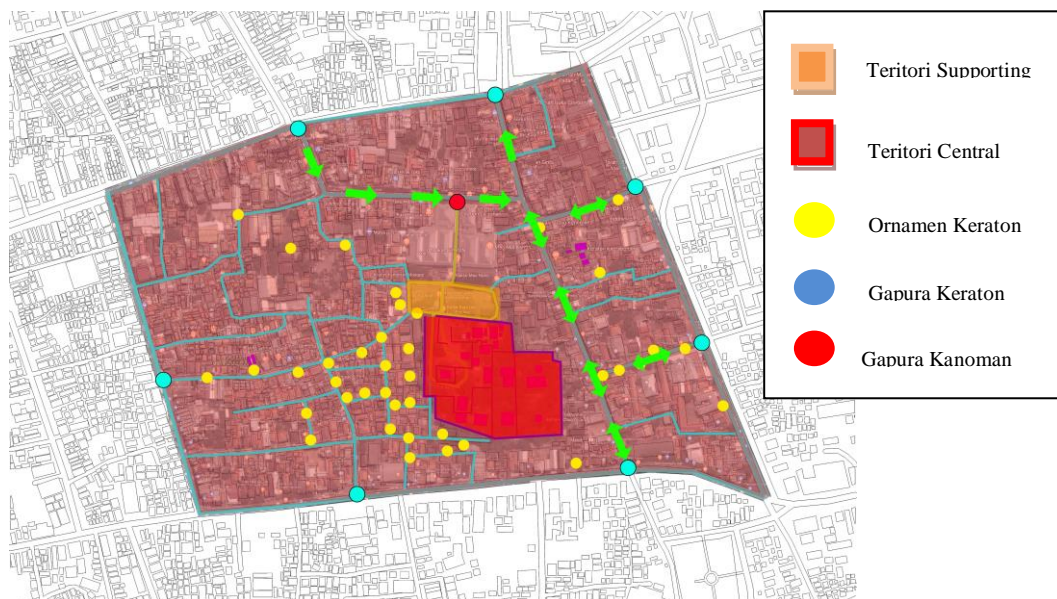


Gambar 5.13. Angkot Warga



Gambar 5.14. Crowding pada Teritori Central

Pada jalan dan akses utama Keraton Kanoman teritorialitas keraton tidak terasa, hal ini ditandai dengan tidak ada personalisasi keraton pada ruang sirkulasi utama. Ruang jalan utama keraton didominasi oleh area komersil dari pecinan dan Pasar Kanoman. penanda akses keraton hanyat terdapat pada akses utama Keraton Kanoman yang terletak diantara bangunan Pasar Kanoman.



Gambar 5.15. Teritorialitas Keraton





## DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. (1979). *Architecture:Form,Space and Order*.New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Haryadi & Setyawan, B., (2010).Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Namazian, A, Mehdipour, A. 2013. *Psychological Demands of the Built Environment, Privacy, Personal Space and Territory in Architecture . International Journal of Psychology and Behavioral Sciences* Vol.3(4): 109-113

Toddy Hendrawan. (2015). Penandaan Teritori dan Invasinya Terhadap ruang publik. Denpasar :Fakultas seni rupa dandesainInstitut seni indonesia Denpasar

Altman, I. 1975, *The Environment and Social Behavior*. Monterey, CA: Wadsworth.

Brower, S.N., 1976, *Territory in Urban Settings*. Dalam Altman, (1980), *Human Behavior and Enviroment*. Plenary Press, NY and London

Laurens,J.M, 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Grasindo, Surabaya.

### INFORMAN

Nama : Elang Rahardja

Jabatan : Pemandu Keraton Kanoman

Usia : 52 tahun

Nama : Elang Mamat

Jabatan : Lurah Kesenian dan Budaya Keraton Kanoman

Usia : 45 tahun

Nama : Farihin

Jabatan : Perwakilan Ratu Arimbi selaku Sekretaris Keraton Kanoman

Usia : 22 tahun